

KONTEKSTUALISASI HADIS KEUTAMAAN MEMBUNUH CICAQ DALAM MENJAGA KESEIMBANGAN EKOSISTEM

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) Pada program studi ilmu hadis



Oleh:

AISYAH WULANDARI
NIM : 12130420398

Pembimbing I :
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag

Pembimbing II :
Usman, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H /2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : AISYAH WULANDARI
 NIM : 12130420398
 PROGRAM STUDI : ILMU HADIS
 SEMESTER : VIII (DELAPAN)
 JENJANG : S1
 JUDUL SKRIPSI : KONTEKSTUALISASI HADIS KEUTAMAAN MEMBUNUH
 CICAQ DALAM MENJAGA KESEIMBANGAN EKOSISTEM

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

Pekanbaru, 03 Juni 2025

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Dr. Advnata, M.Ag
 NIP. 197705122006041006

Disetujui Oleh,
 Penasehat Akademik

Dr. Advnata, M.Ag
 NIP. 197705122006041006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh
Cicak Dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem**

Nama : Aisyah Wulandari
Nim : 12130429398
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 24 Juni 2025

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, S.Th.L., M.LS
NIP: 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata M.Ag
NIP: 19770512 200604 1 006

Mengetahui

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP: 19720427 199803 1 002


Penguji IV

Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. M.A
NIK: 130321005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrandt No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru


Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Aisyah Wulandari
NIM	: 12130420398
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 08 Mei 2025
Pembimbing I


Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag
 NIP. 197006172007011033




© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Param Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman, M.Ag
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU


NOTA DINAS
 Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Aisyah Wulandari
NIM	: 12130420398
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
 Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Mei 2025
 Pembimbing II

Usman, M.Ag
 NIP. 197001261996031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Wulandari
 Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 14 Maret 2003
 NIM : 12130420398
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis
 Judul Proposal : Kontektualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 07 Juli 2025
 Yang Membuat Pernyataan,


Aisyah Wulandari
 Nim. 12130420398



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Wulandari
 Nim : 12130420398
 Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 14 Maret 2003
 Fakultas : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak Dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

- Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penelitian skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Aisyah Wulandari
 NIM. 12130420398



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motto

“Jika ilmu ini menjadi cahaya, maka sinarnya berasal dari doa kedua orang tuaku”

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

(QS. Al-Isra: 24)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

-QS. Al-Insyirah : 6-7-

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu di jajah oleh orang lain”

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya-Nya yang tak terhingga sehingga dengan izin-Nya pula skripsi yang berjudul *Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem* dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menjadisi tauladan bagi umat manusia sepanjang masa, mudah-mudahan mendapatsyafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan ilmiah selama beberapa waktu yang tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya :

- Kepada kedua orang tua penulis yang mulia dan tercinta yaitu Ibunda Yurliati dan Ayahanda Penkopri S.Hut yang telah memberi dukungan dan doa yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna serta mewujudkan mimpi ayah dan ibu.
- Kepada Keluarga Terutama Kakak & Adik penulis yang sudah banyak membantu penulis dalam hal support, begitu juga untuk keluarga besar penulis.
- Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis dan selaku dosen Pembimbing Akademik Penulis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
6. Kepada Ayahanda Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag, dan ayahanda Usman M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Teman, Sahabat penulis tercinta: Yuke Jihan, Syifa Zahara, dan Atiah Hamidah. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, baik dalam suka maupun duka. Kehadiran, candaan, serta dorongan kalian sangat berarti dan menjadi penguat di setiap langkah.
9. Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada Teman, Sahabat terbaik: Misbah Hayati, Aliywazza Rahma Putri, Wildani Arfan, Afwan Fadila, Desri Mulyani, dan Nurul Afina, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis, baik selama proses penyusunan skripsi ini maupun dalam masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan ketulusan yang kalian berikan. Kalian bukan sekadar teman, tetapi telah menjadi saudara dalam arti yang sesungguhnya selalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadir dalam suka dan duka, dan memberikan makna dalam setiap langkah perjalanan ini.

10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2021 kelas A hingga C, khususnya teman-teman Ilmu Hadis kelas A, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini. Terima kasih atas segala bentuk kontribusi, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang begitu berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kebaikan dan bantuan yang tak ternilai. Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Pekanbaru, 03 Mei 2025

Penulis

AISYAH WULANDARI

NIM. 12130420398

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Surat Pengesahan	
Nota Dinas Pembimbing I	
Nota Dinas Pembimbing II	
Surat Pernyataan	
Motto	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kontekstualisasi	9
2. Cicak.....	10
3. Ekosistem	11
B. Tinjauan Pustaka	14
BAB III.....	20
METODOLOGI PENELITIAN	20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian	20
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	27
A. Pemahaman Hadis Tentang Anjuran Membunuh Cicak	27
1. Hadis Anjuran Membunuh Cicak	27
2. Makna Bahasa Hayyah dan Wazagh dalam Syarah Hadis	29
3. Teknik Membunuh Cicak Dahulu dan Sekarang	31
4. Hubungan Membunuh dan Tidak Membunuh Cicak dengan Keseimbangan Ekosistem	35
B. Kontekstualisasi Anjuran Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem	37
1. Peran Cicak dalam Ekosistem	37
2. Dampak Ketidakseimbangan Ekosistem	39
3. Perspektif Kesehatan dalam Membunuh Cicak	41
4. Perspektif Ekonomi dalam Membunuh Cicak	44
5. Hubungan Antara Cicak dan Jin	46
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN	53
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penulisan ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/ U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	‘
ي	Sh	ي	Y
ـ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	‘
ك	Sh	ي	Y
ط	Di		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	<i>qâla</i>
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	<i>qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	<i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi	<i>qawlun</i>
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi	<i>khayrun</i>

C. Ta’ Marbutûtah (ة)

Ta’ marbutûtah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutûtah tersebut di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li almudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakum.



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hadis mengenai anjuran membunuh cicak dalam kitab Shahih Muslim serta mengkontekstualisasikannya dengan pendekatan ekologi dan maqashid syariah. Hadis tersebut sering dipahami secara tekstual tanpa mempertimbangkan aspek ekologis dari keberadaan cicak dalam lingkungan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menghadirkan pemaknaan yang lebih holistik terhadap perintah tersebut dalam bingkai pelestarian ekosistem. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, metode analisis deskriptif, serta pendekatan ma‘anil hadis. Data utama bersumber dari hadis-hadis dalam kitab Shahih Muslim dan syarahnya, sedangkan data pendukung diperoleh dari literatur ekologi dan maqashid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hadis menyebut keutamaan membunuh cicak, pemaknaan tersebut perlu dikaji secara kontekstual. Dalam ekosistem, cicak berperan sebagai pengendali populasi serangga. Dari sudut pandang maqashid syariah, menjaga kelestarian lingkungan termasuk dalam tujuan syariat, khususnya dalam aspek hifzh al-bi’ah (menjaga lingkungan). Penelitian ini merekomendasikan pemahaman hadis yang selaras dengan prinsip keseimbangan alam dan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Kata Kunci: *Hadis, Cicak, Ekologi, Kontekstualisasi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This thesis is entitled “*Contextualization of the Hadith on the Virtue of Killing Geckos in Maintaining Ecosystem Balance.*” This study aims to examine the hadith regarding the recommendation to kill geckos found in Sunan Abu Dawud and contextualize it using ecological and maqashid shariah approaches. The hadith is often interpreted textually without considering the ecological role of geckos in the environment. Therefore, this research seeks to offer a more holistic understanding of the command within the framework of environmental preservation. The method used is library research with a qualitative approach, descriptive analysis, and the ma‘anil hadith method. The primary data is derived from hadiths found in Sunan Abu Dawud and its commentaries, while supporting data is drawn from ecological literature and maqashid shariah. The findings show that although the hadith mentions the virtue of killing geckos, its interpretation needs to be contextualized. In the ecosystem, geckos serve as natural pest controllers by preying on insects. From the perspective of maqashid shariah, environmental conservation falls under the objectives of Islamic law, particularly in the aspect of hifzh al-bi’ah (preservation of the environment). This study recommends an interpretation of the hadith that aligns with the principles of ecological balance and the Islamic values of rahmatan lil ‘alamin.

Keywords: *Hadith, Gecko, Ecology, Contextualization*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

تُعنون هذه الرسالة بـ “السياق المعاصر لحديث فضل قتل الوزغ في الحفاظ على توازن النظام البيئي”. وتهدف هذه الدراسة إلى دراسة الحديث الوارد في سنن أبي داود بشأن استحباب قتل الوزغ، ومحاولة تأويله تأويلاً معاصراً باستخدام منهج بيئي ومقاصدي. وغالباً ما يُفهم هذا الحديث فهماً نصّياً دون مراعاة للدور البيئي الذي يلعبه الوزغ في الطبيعة. ومن هنا، تسعى هذه الدراسة إلى تقديم فهم أكثر شمولاً لهذا التوجيه في إطار الحفاظ على البيئة. وتعتمد الدراسة على المنهج المكتبي (Library Research) بأسلوب نوعي، وتحليل وصفي، ومنهج معاني الحديث. وتعتمد البيانات الأساسية على الأحاديث الواردة في سنن أبي داود وشروحاتها، بينما تستند البيانات المساندة إلى الأدبيات البيئية ومقاصد الشريعة. وتُظهر نتائج البحث أنه بالرغم من ذكر الحديث لفضل قتل الوزغ، إلا أن تأويله يحتاج إلى قراءة سياقية. فالوزغ يؤدي دوراً مهماً في النظام البيئي من خلال التحكم في أعداد الحشرات. ومن منظور مقاصد الشريعة، يُعد الحفاظ على البيئة جزءاً من مقاصد الشريعة، لا سيما في جانب حفظ البيئة (حفظ البيئة). وتوصي هذه الدراسة بفهم للحديث يتماشى مع مبدأ التوازن البيئي وقيم الإسلام رحمةً للعالمين.

الكلمات المفتاحية: الحديث، الوزغ، البيئة، السياق المعاصر

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keseimbangan ekosistem merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Ekosistem yang seimbang ditandai dengan hubungan harmonis antara berbagai spesies, di mana masing-masing memiliki peran tertentu dalam siklus alam. Contohnya, tikus di Sawah dapat menjadi ancaman bagi hasil panen petani jika jumlahnya tidak terkendali, tetapi dalam jumlah yang wajar, tikus juga menjadi mangsa bagi predator lain seperti ular. Demikian pula, cicak yang sering ditemukan di rumah memiliki peran sebagai predator alami serangga, seperti nyamuk dan lalat, yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan manusia. Namun, keberadaan cicak yang berlebihan juga dapat membawa risiko, seperti kontaminasi makanan melalui kotorannya, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti diare.¹

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana manusia harus bersikap terhadap binatang tertentu agar keseimbangan tetap terjaga. Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji adalah anjuran Nabi Muhammad SAW dalam hadis mengenai membunuh cicak. Dalam hadis tersebut, Nabi menganjurkan umat Islam untuk membunuh cicak, bahkan menyebutkan bahwa tindakan ini dapat mendatangkan pahala.² Namun, muncul pertanyaan penting: Apakah anjuran ini bersifat mutlak dan berlaku sepanjang masa, ataukah ia merupakan anjuran yang bersifat kondisional dan kontekstual sesuai dengan situasi tertentu di masa Rasulullah?³

¹ Nurlaila Ismail, *Ekosistem dan Keseimbangan Alam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 45.

² Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Kitab al-Salam, Bab Istihbab Qatl al-Wazagh, No. 2238, Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi

³ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, Jilid 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 215.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada masa Nabi, cicak dianggap sebagai hewan yang memiliki potensi bahaya, salah satunya dikisahkan dalam riwayat bahwa cicak meniup api yang digunakan untuk membakar Nabi Ibrahim AS. Namun, dalam konteks saat ini, cicak tidak selalu menjadi ancaman. Sebaliknya, cicak dapat membantu mengendalikan populasi serangga di dalam rumah. Jika populasi cicak terlalu sedikit, maka serangga yang menjadi vektor penyakit seperti nyamuk dan lalat dapat berkembang biak dengan pesat, yang pada akhirnya merugikan manusia. Sebaliknya, jika populasi cicak terlalu banyak, risiko kontaminasi makanan oleh kotorannya menjadi lebih tinggi.⁴

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengkontekstualisasi hadis tentang membunuh cicak dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Penelitian ini juga akan menjawab pertanyaan terkait sifat anjuran tersebut, apakah ia termasuk sunah mutlak, sunah kondisional, atau sunah yang terikat dengan konteks tertentu pada masa Rasulullah SAW.⁵

Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terhadap hadis tentang keutamaan membunuh cicak, baik dari aspek sanad (jalur periwayatan) maupun matan (isi hadis). Dengan memahami konteks sejarah dan nilai-nilai universal yang terkandung dalam hadis, diharapkan kajian ini dapat memberikan panduan yang seimbang antara tradisi agama dan kesadaran lingkungan kontemporer.

Akan tetapi ada sebuah hadis yang berisi anjuran untuk membunuh binatang yaitu cicak. Cicak dikatakan sebagai hewan fuwaisiq dan dianjurkan untuk membunuhnya bahkan mendapatkan pahala jika membunuhnya dengan satu, dua, hingga tiga kali pukulan. Sebagaimana dalam riwayat Muslim, Abu Dawud dan Ahmad. Imam Abu Dawud meriwayatkan dalam kitabnya mengenai pahala membunuh cicak, dengan redaksi sebagai berikut:

⁴ Abdul Basith, *Pengendalian Hama Rumah Tangga* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 78.

⁵ Yusuf al-Qaradawi, *Kaedah Kontekstualisasi Hukum Islam* (Cairo: Maktabah Wahbah, 2005), hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّازُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكْرِيَّا عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً أَذْنَى مِنَ الْأُولَى وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً أَذْنَى مِنَ الثَّانِيَةِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah Al Bazzaz berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Zakariyya dari Suhail dari ayahnya dari Abi Hurairah berkata, bahwa Nabi Saw. bersabda: Siapa yang membunuh wazagh pada pukulan pertama, maka dia mendapat kebaikan seperti ini dan seperti ini. Siapa yang membunuhnya pada pukulan kedua, maka dia mendapat kebaikan seperti ini dan seperti ini, kurang dari pahala yang pertama. Dan jika ia membunuhnya pada pukulan ketiga, maka ia mendapat kebaikan seperti ini dan seperti ini, kurang dari yang kedua.”⁶

Hadis yang semakna dengan hadis di atas juga diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً بِالضَّرْبَةِ الْأُولَى كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً فَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً فَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ كَانَ لَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَسَعْدٍ وَعَائِشَةَ وَأُمِّ شَرِيكِ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

"Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Suhail bin Abu Shalih dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Barangsiapa membunuh cicak dengan sekali pukul maka ia akan mendapat pahala sekian dan sekian. Jika ia membunuh pada pukulan kedua maka ia akan mendapatkan pahala sekian dan sekian. Dan jika ia membunuh pada pukulan ketiga maka ia akan mendapatkan pahala sekian dan sekian."

⁶ Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Bab Membunuh Cicak, No.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena dalam penelitian ini penulis lebih cenderung kepada pemahaman hadis, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : ***Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem.***

B. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pembaca memahami penelitian tentang “*Kontekstualisasi Hadis Keutamaan Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem.*” maka penelitian merasa perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi adalah proses menempatkan sebuah konsep, pernyataan, atau tindakan dalam konteks tertentu agar relevansi, makna, dan aplikasinya dapat dipahami secara lebih jelas dan sesuai dengan kondisi tertentu.⁷

2. Keutamaan

Keutamaan adalah nilai atau kelebihan yang dimiliki oleh sesuatu dibandingkan hal lain. Dalam konteks agama Islam, keutamaan merujuk pada pahala, manfaat, atau keberkahan yang dijanjikan Allah SWT atas pelaksanaan amalan tertentu.⁸

3. Cicak

Cicak adalah sejenis reptil kecil yang sering ditemukan di dalam rumah dan lingkungan sekitar manusia. Hewan ini termasuk dalam keluarga Gekkonidae yang memiliki kemampuan untuk merayap di dinding dan memangsa serangga kecil seperti nyamuk dan lalat.⁹

⁷ Yusuf al-Qaradawi, *Kaedah Kontekstualisasi Hukum Islam* (Cairo: Maktabah Wahbah, 2005), hlm. 14.

⁸ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh, Jilid 1* (Beirut: Dar al-Fikr, 1985), hlm. 32.

⁹ Suyanto dan Irma Rahmawati, *Biologi untuk SMA/MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kondisi di mana berbagai elemen dalam suatu sistem bekerja secara harmonis tanpa ada yang dominan atau terabaikan. Dalam ekosistem, keseimbangan mengacu pada stabilitas interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya.¹⁰

5. Ekosistem

Ekosistem adalah suatu sistem yang terdiri atas interaksi antara makhluk hidup (biotik) dan komponen tidak hidup (abiotik) dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam ekosistem, setiap organisme memiliki peran tertentu yang saling mendukung keberlangsungan hidup bersama.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Cicak merupakan binatang yang dapat menjaga ekosistem dengan memangsa serangga
2. Membunuh cicak merupakan anjuran nabi bagi orang yang ingin mendapatkan pahala
3. Ketidakseimbangan populasi cicak dapat berdampak pada Kesehatan dan lingkungan
4. Cicak dapat menjadi sumber penyakit jika kotorannya mencemari makanan
5. Cicak berperan sebagai predator alami tetapi keberadaannya sering dianggap mengganggu

D. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas hadis-hadis yang menganjurkan membunuh cicak, yang terdapat dalam beberapa riwayat, seperti hadis riwayat Muslim

¹⁰ Abdul Karim, *Ilmu Lingkungan dan Keseimbangan Ekosistem* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 25.

¹¹ Eugene Odum, *Fundamentals of Ecology* (Philadelphia: Saunders, 1971), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 2240, Al-Bukhari No. 3359, Muslim No. 2237, Abu Dawud No. 5262, dan Tirmidzi No. 1481. Namun, penelitian ini secara khusus difokuskan pada analisis hadis riwayat Abu Dawud No. 5262 yang menyebutkan pahala bagi orang yang membunuh cicak pada satu pukulan. Pemilihan hadis ini bertujuan untuk mengkaji relevansi anjuran tersebut dengan konteks modern, terutama dalam kaitannya dengan keseimbangan ekosistem. Hadis-hadis lainnya hanya dijadikan referensi pendukung untuk memperkuat pembahasan dan argumentasi.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang keutamaan membunuh cicak?
2. Bagaimana kontekstualisasi anjuran membunuh cicak dengan menjaga keseimbangan ekosistem?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana status dan pemahaman hadis tentang keutamaan membunuh cicak
2. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi anjuran membunuh cicak dengan menjaga keseimbangan ekosistem

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
Mengembangkan metodologi pemahaman hadis secara kontekstual, Memperkaya khazanah keilmuan dalam studi hadis terkait lingkungan, Menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan.
2. Manfaat Praktis:
Memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat Muslim tentang hadis membunuh cicak, Mendorong sikap peduli terhadap kelestarian alam dalam perspektif Islam, Memberi masukan bagi pengambil kebijakan terkait panduan/fatwa yang selaras dengan syariah dan lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Manfaat Kontekstual:

Menghadirkan pemahaman hadis yang sesuai dengan perkembangan sains dan isu lingkungan kekinian, Menawarkan solusi bijak dalam menyikapi benturan teks hadis dan realitas modern, Mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan kemaslahatan makhluk hidup.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis, praktis, dan kontekstual dalam upaya memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam yang selaras dengan tuntutan zaman.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini di jelaskan tentang Latar Belakang, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : Kajian Teori

Bab ini membahas mengenai landasan teori, yaitu Pengertian Kontekstualisasi dan bentuk-bentuknya, Pengertian Cicak dan fungsinya, Pengertian Ekosistem, jenis-jenisnya dan fungsinya.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini di jelaskan tentang jenis penelitian, sumber penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Dalam penelitian ini, solusi yang ditawarkan guna menjawab rumusan masalah pada bab I mencakup dua aspek utama. Pertama, mengkaji secara mendalam pemahaman hadis yang membahas tentang Membunuh Cicak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hadis riwayat Abu Dawud beserta kualitasnya sebagai sumber hukum Islam. Kedua, melakukan analisis komprehensif terkait kontekstualisasi anjuran membunuh cicak dengan menjaga keseimbangan ekosistem.

BAB V : Penutup

Sebagai bagian penutup dalam penelitian ini, penulis menyajikan ringkasan komprehensif yang merangkum seluruh paparan dan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya terkait permasalahan yang dikaji. Tidak hanya itu, penulis juga memberikan rekomendasi-rekomendasi yang dinilai relevan dan signifikan dalam upaya untuk memajukan dan mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi landasan bagi para peneliti lain untuk melanjutkan dan memperdalam kajian terkait topik yang diangkat, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Landasan Teori

1. Kontekstualisasi

a. Pengertian

Kontekstualisasi merupakan suatu konsep yang mengacu pada proses memberikan konteks atau latar belakang untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu informasi, peristiwa, atau konsep tertentu. Dalam konteks ini, “konteks” merujuk pada elemen-elemen tambahan yang memberikan kerangka pemahaman lebih luas terhadap suatu hal. Dengan kata lain, kontekstualisasi membantu kita memahami suatu informasi dengan lebih baik, tidak hanya dari segi apa yang diucapkan atau dituliskan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut terkait dengan situasi, waktu, tempat, dan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi maknanya.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari, kontekstualisasi dapat ditemui dalam berbagai bentuk, mulai dari pemahaman makna kata dalam percakapan, hingga interpretasi karya seni atau bahkan analisis hasil penelitian. Melalui penerapan kontekstualisasi, kita dapat menghindari kesalahan interpretasi dan mendapatkan wawasan yang lebih kaya terhadap suatu hal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap definisi kontekstualisasi sangat penting untuk menjelajahi dimensi lebih luas dari informasi yang kita terima.¹³

b. Bentuk-bentuk

Kontekstualisasi hadir dalam berbagai bentuk, menyelipkan makna dan pemahaman yang lebih dalam pada berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa bentuk umum dari kontekstualisasi:

¹² Amin Abdullah, *Islam dan Kontekstualisasi Wahyu Tuhan: Pendekatan Baru Studi Agama dan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 37.

¹³ <https://handalwaterheater.id/kontekstualisasi/> di akses pada tanggal 9 Januari 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kontekstualisasi dalam Bahasa: Kontekstualisasi seringkali menjadi kunci dalam memahami makna kata atau frasa. Sebuah kata dapat memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteks kalimat atau percakapan di mana kata tersebut digunakan. Contoh: Kata “panas” memiliki arti yang berbeda jika digunakan dalam konteks cuaca atau makanan.
2. Kontekstualisasi dalam Seni dan Budaya: Dalam seni, baik itu seni visual, musik, atau sastra, kontekstualisasi memberikan pemahaman lebih dalam terhadap karya tersebut. Seni seringkali mencerminkan nilai, norma, dan perasaan yang berkembang dalam suatu konteks budaya tertentu. Contoh: Sebuah lukisan mungkin memiliki makna yang berbeda ketika dipahami dalam konteks sejarah atau peristiwa tertentu.
3. Kontekstualisasi dalam Penelitian: Dalam dunia penelitian, kontekstualisasi diterapkan untuk memahami dampak dan relevansi hasil penelitian dalam situasi nyata. Ini melibatkan pengakuan terhadap faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi interpretasi data. Contoh: Hasil penelitian tentang keberlanjutan lingkungan dapat memiliki implikasi yang berbeda tergantung pada konteks sosial dan ekonomi suatu daerah.¹⁴

2. Cicak

a. Pengertian

Secara bahasa, dalam kamus besar bahasa Arab kata memiliki makna kata binatang cicak.¹⁵ Pakar ahli bahasa Arab menuturkan bahwa binatang dengan kata غلوز adalah “cicak” adapun سام أبرص adalah hewan “tokek” keduanya merupakan kelompok

¹⁴ Ibid....,

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Ciputat: PT Mahmud Yunus wa Dzuriyyah, 2007), hlm 498.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hewan sejenis. Tokek merupakan jenis cicak besar, mereka para pakar bahasa bersepakat bahwa cicak termasuk dari reptil yang mengganggu. Jamak dari kata الوزغ adalah أوزغ dan وزغان.¹⁶

Secara terminologi cicak adalah anggota Familia Gekkonidae, merupakan kelompok hewan melata yang lebih dikenal sebagai cicak dan tokek. Anggota familia Gekkonidae memiliki dua pasang tungkai, typanun, dan tulang dada. Hewan ini dapat dijumpai di berbagai habitat yang berbeda dari daerah hutan hingga ke perumahan. Salah satu fakta menarik dari kehidupan hewan ini adalah mereka akan melepaskan ekor mereka jika terancam predator dan dapat menubuhkan ekornya kembali dalam satu bulan. Dan fakta lain yang dapat kita lihat seara nyata adalah cicak dapat mengurangi populasi serangga karena ia memangsa lalat, nyamuk, dan serangga lainnya.¹⁷

3. Ekosistem

a. Pengertian

Secara etimologis, istilah ekosistem berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti rumah atau tempat tinggal, dan systema yang berarti susunan atau kesatuan. Secara terminologis, ekosistem dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup (komponen biotik) dengan lingkungan fisiknya (komponen abiotik), yang bersama-sama membentuk satu kesatuan fungsional yang saling memengaruhi.¹⁸

Dalam pandangan Eugene P. Odum, seorang pakar ekologi terkemuka, ekosistem adalah unit fungsional dasar dalam ekologi

¹⁶ An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunnah Press), Jilid 10, hlm. 585.

¹⁷ <https://www.rentokil.co.id/news/2016/08/17/10-fakta-menarik-mengenai-cicak.html>, diakses pada 29 Oktober pukul 19.55

¹⁸ Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2004, hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

¹⁹ Odum, Eugene P. *Dasar-Dasar Ekologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993, hlm. 3–4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Padang Rumput: Ekosistem dengan vegetasi dominan berupa rumput yang mendukung herbivora besar seperti zebra dan gajah.

Tundra: Habitat di daerah dingin dengan vegetasi terbatas, seperti lumut dan tanaman kecil.

Ekosistem Air (Akuatik): Meliputi perairan yang mendukung kehidupan akuatik, seperti: Ekosistem Laut: Lingkungan perairan asin dengan organisme seperti ikan, plankton, dan karang.

Ekosistem Air Tawar: Sungai, danau, dan rawa dengan variasi makhluk hidup seperti ikan air tawar dan alga.²⁰

3. Ekosistem Buatan

Ekosistem yang dibuat dan dikelola oleh manusia untuk tujuan tertentu, seperti memenuhi kebutuhan pangan, rekreasi, atau konservasi lingkungan.

Ekosistem Pertanian: Meliputi Sawah, ladang, dan perkebunan yang dikelola untuk menghasilkan tanaman pangan dan produk lainnya.

Ekosistem Perkotaan: Wilayah perkotaan dengan taman kota, kolam buatan, atau ruang hijau sebagai bentuk ekosistem yang mendukung keberlanjutan lingkungan di tengah perkembangan infrastruktur.²¹

c. Fungsi Ekosistem

1. Mendukung Kehidupan: Ekosistem menyediakan kebutuhan dasar organisme seperti makanan, air, udara bersih, dan tempat tinggal.

²⁰ Campbell, Neil A., *Biologi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2004, hlm. 715.

²¹ Odum, Eugene P., *Dasar-Dasar Ekologi*, Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1993, hlm. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menjaga Keseimbangan Lingkungan: Interaksi antarorganisme membantu mengatur siklus nutrisi, mengontrol populasi, dan menjaga stabilitas lingkungan.
3. Penyedia Jasa Ekosistem: Ekosistem menyediakan berbagai manfaat seperti hasil pangan, obat-obatan, dan bahan bakar. Selain itu, ekosistem alami seperti hutan dan laut juga menyerap karbon untuk mengurangi dampak perubahan iklim.
4. Peningkatan Keanekaragaman Hayati: Keanekaragaman spesies dalam ekosistem membantu menjaga kestabilan ekosistem secara keseluruhan.²²

d. Komponen Ekosistem

Ekosistem terdiri dari dua komponen utama yang saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem kehidupan yang utuh, yaitu komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (faktor tak hidup). Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan dalam mendukung kehidupan dan menjaga keseimbangan alam.²³

1. Komponen Biotik yaitu Komponen biotik merujuk pada semua makhluk hidup yang ada dalam suatu ekosistem.
2. Komponen Abiotik yaitu semua unsur tidak hidup yang mendukung kehidupan organisme dalam suatu ekosistem.

B. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, ada beberapa penelitian yang mungkin relevan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan, di antaranya penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang mirip dengan penelitian dari penulis ialah sebagai berikut :

²² Primack, Richard B., *Konservasi Biologi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008, hlm. 53.

²³ Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2004, hlm. 37–39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian ilmiah berupa jurnal dari M. Mubasysyarum Bih dengan judul **“Kajian Hadits Soal Kesunahan Membunuh Cicak”** tahun 2016.²⁴ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa anjuran membunuh cicak dalam hadis tersebut menunjukkan bahwa tindakan ini termasuk dalam kategori sunnah yang dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan manusia. Adapun persamaannya dengan penelitian ini Kedua penelitian membahas kesunahan membunuh cicak dalam hadis. Dan adapun perbedaannya Penelitian Bih meninjau dari perspektif hukum Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
2. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi dari Ahmad Zainuddin dengan judul **“Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Perintah Membunuh Cicak Perspektif Yusuf Al-Qardhawi”** tahun 2017.²⁵ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan menurut Yusuf Al-Qardhawi, hadis anjuran membunuh cicak dapat dipahami sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan manusia dan tidak berlaku secara mutlak, tetapi perlu mempertimbangkan kondisi sosial dan ekologis saat ini. Adapun persamaannya dengan penelitian ini Kedua penelitian membahas hadis perintah membunuh cicak dengan pendekatan kontekstual. Dan adapun perbedaannya Penelitian Zainuddin mengkaji perspektif Yusuf Al-Qardhawi, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
3. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi dari Mukhlis dengan judul **“Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Tentang Hadis-Hadis Anjuran Membunuh Cicak”** tahun 2018.²⁶ Memiliki hasil penelitian

²⁴ M. Mubasysyarum Bih, “Kajian Hadits Soal Kesunahan Membunuh Cicak”, Jurnal Hukum Islam, 2016.

²⁵ Ahmad Zainuddin, “Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Perintah Membunuh Cicak Perspektif Yusuf Al-Qardhawi”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

²⁶ Mukhlis, “Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Tentang Hadis-Hadis Anjuran Membunuh Cicak”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyimpulkan bahwa pemahaman hadis tentang anjuran membunuh cicak harus dilihat secara tekstual dan kontekstual. Hadis tersebut memiliki tujuan untuk melindungi kesehatan manusia, dan dalam konteks modern, relevansinya dapat diterima apabila dilihat dari sisi pencegahan penyakit. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah Kedua penelitian membahas hadis anjuran membunuh cicak dengan pendekatan kontekstual. Dan Adapun perbedaannya Penelitian Mukhlis fokus pada analisis tekstual dan kontekstual hadis, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

4. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi dari Muhammad Iqbal dengan judul **“Hadits Tentang Membunuh Cicak”** 2018.²⁷ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa hadis ini memberikan pedoman yang relevan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dengan membasmi hewan yang berpotensi membahayakan. Dalam konteks masa kini, relevansi hadis ini dapat diterima dengan mempertimbangkan aspek kesehatan masyarakat. Adapun persamaannya dengan penelitian ini Kedua penelitian membahas hadis tentang membunuh cicak. Dan Adapun perbedaannya Penelitian Iqbal fokus pada analisis teks hadis, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
5. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi dari Dini Tri Hidayatus Sya'dyia dengan judul **“Anjuran Membunuh Cicak (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains)”** tahun 2019.²⁸ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa anjuran membunuh cicak dalam hadis memiliki landasan yang sahih dan dihukumi sunnah dalam Islam. Penelitian ini juga mengaitkan anjuran

²⁷ Muhammad Iqbal, *“Hadits Tentang Membunuh Cicak”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

²⁸ Dini Tri Hidayatus Sya'dyia, *Anjuran Membunuh Cicak (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains)*, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dengan bahaya kesehatan yang ditimbulkan oleh cicak, seperti potensi penyebaran bakteri berbahaya, sehingga relevansi hadis ini dapat dipahami dalam konteks modern melalui pendekatan sains. Adapun persamaannya dengan penelitian ini Kedua penelitian sama-sama membahas hadis Abu Dawud No. 5262 yang menganjurkan membunuh cicak, Keduanya menggunakan pendekatan sains dalam menganalisis relevansi hadis tersebut. Dan Adapun perbedaannya Penelitian Dini Tri Hidayatus Sya'dyya menekankan analisis kritis terhadap hadis dengan pendekatan sains, terutama dalam aspek kesehatan dan bahayanya cicak terhadap manusia, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

6. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi dari Nurul Huda dengan judul **“Pemahaman Hadis Membunuh Lima Hewan”** tahun 2019.²⁹ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa hadis yang menganjurkan membunuh cicak merupakan bagian dari kategori hewan yang dianggap berbahaya dan perlu dibasmi. Hal ini dikaitkan dengan relevansi hadis dalam menghindari bahaya kesehatan. Adapun persamaannya dengan penelitian ini Kedua penelitian membahas hadis yang menganjurkan membunuh hewan tertentu, termasuk cicak. Dan Adapun perbedaannya Penelitian Huda fokus pada pemahaman hadis tentang lima hewan, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
7. Penelitian ilmiah berupa jurnal dari Sama'un dengan judul **“Anjuran Membunuh Cicak Dalam Pendekatan Sains”** Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia tahun 2020.³⁰ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa dalam kotoran cicak

²⁹ Nurul Huda, *“Pemahaman Hadis Membunuh Lima Hewan”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

³⁰ Sama'un, *Anjuran Membunuh Cicak Dalam Pendekatan Sains*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung bakteri E-Coli, bakteri ini sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia, dikarenakan bakteri ini menyebabkan penyakit diare, sehingga mengalami penyakit gagal ginjal. Oleh karena itu dianjurkan dibunuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau Pustaka. Adapun persamaannya dengan penelitian ini ialah keduanya mengintegrasikan perspektif sains dalam memahami anjuran tersebut, meskipun dengan fokus yang berbeda. Dan Adapun perbedaannya Penelitian Sama'un menekankan analisis ilmiah mengenai dampak kesehatan dari keberadaan cicak, seperti potensi penyebaran bakteri berbahaya melalui kotorannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

8. Penelitian ilmiah berupa jurnal dari Fathur Rahman dengan judul **“Historisitas Hadis Non-Hukum: Kajian Isnad Cum Matn Terhadap Hadis Anjuran Membunuh Cicak”** tahun 2020.³¹ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa hadis anjuran membunuh cicak dapat dipahami dengan memperhatikan sanad dan matannya, yang mengindikasikan bahwa hadis ini sahih dan dapat dijadikan pedoman dalam menjaga kebersihan serta kesehatan. Adapun persamaannya dengan penelitian ini Kedua penelitian menganalisis hadis anjuran membunuh cicak. Dan adapun perbedaannya enelitian Rahman fokus pada analisis sanad dan matan hadis, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
9. Penelitian ilmiah berupa jurnal dari Ahmad Fauzi dengan judul **“Hadits Tentang Perintah Membunuh Cicak: Tinjauan Hikmah Tasyri”** tahun 2021.³² Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa hadis mengenai anjuran membunuh cicak mengandung hikmah syariat

³¹ Fathur Rahman, “*Historisitas Hadis Non-Hukum: Kajian Isnad Cum Matn Terhadap Hadis Anjuran Membunuh Cicak*”, Jurnal Ilmu Hadis, 2020.

³² Ahmad Fauzi, “*Hadits Tentang Perintah Membunuh Cicak: Tinjauan Hikmah Tasyri*”, Jurnal Studi Hukum Islam, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melindungi manusia dari bahaya cicak yang berpotensi menyebarkan penyakit. Selain itu, hadis ini juga mencerminkan fleksibilitas hukum Islam dalam merespons masalah kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hikmah tasyri'. Adapun persamaan Kedua penelitian menganalisis hadis tentang anjuran membunuh cicak. Dan adapun perbedaannya Penelitian Fauzi meninjau hikmah di balik perintah tersebut dari perspektif hukum Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

10. Penelitian ilmiah berupa jurnal dari Muhammad Syaiful dengan judul **“Pemahaman Hadis Mengenai Anjuran Membunuh Cicak”** Sekolah tinggi agama islam khozinatul ulum blora tahun 2022.³³ Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa hadis yang disabdakan oleh nabi Saw mengenai cicak bukanlah cicak yang sekarang ini kita temui di rumah-rumah. Akan tetapi cicak atau *wazagh* yang dimaksud dalam redaksi hadis tersebut merupakan jenis tokek besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pustaka. Adapun persamaannya yaitu dalam objek kajian, Kedua penelitian membahas hadis yang menganjurkan membunuh cicak, Tujuannya Sama-sama berupaya memahami makna dan implikasi dari anjuran membunuh cicak dalam hadis. Dan adapun perbedaannya Penelitian Muhammad Syaiful fokus pada pemahaman tekstual hadis dan status hukumnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana anjuran membunuh cicak dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

³³ Muhammad Syaiful, *Pemahaman Hadis Mengenai Anjuran Membunuh Cicak*, (Sekolah tinggi agama islam khozinatul ulum blora, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang relevan, seperti kitab-kitab hadis, buku tafsir, karya ilmiah, jurnal, dan artikel yang membahas topik keutamaan membunuh cicak dan ekosistem. Penelitian ini difokuskan pada penelaahan terhadap teks-teks hadis yang membahas anjuran membunuh cicak serta literatur ekologi yang relevan, guna memahami konteks ekologis dan maqashid syariah dari hadis tersebut.³⁴

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengkaji secara mendalam bagaimana hadis tentang keutamaan membunuh cicak dapat dikontekstualisasikan dalam kerangka menjaga keseimbangan ekosistem. Penelitian ini juga berupaya menghubungkan pemahaman keagamaan dengan isu lingkungan hidup, sehingga membutuhkan analisis terhadap teks-teks keagamaan dan literatur ilmiah secara sistematis dan mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna teks hadis dan relevansinya dalam konteks modern. Sementara itu, metode deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan menganalisisnya secara kritis, guna menemukan pola, makna, dan hubungan antara teks hadis dan isu ekologi yang menjadi fokus kajian.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 295.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 295.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui penelitian kepustakaan yang bersifat murni (pure library research), peneliti menelaah literatur primer seperti kitab hadis (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan lainnya), serta literatur sekunder yang mendukung analisis kontekstual hadis dari perspektif ekologi dan maqashid syariah. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap makna dan relevansi hadis tersebut dalam menjaga keseimbangan lingkungan.³⁶

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna hadis dan fenomena ekologis berdasarkan data dan literatur yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap, menganalisis, dan memahami hadis tentang keutamaan membunuh cicak secara mendalam, terutama dalam konteks menjaga keseimbangan ekosistem. Penekanan utama dari pendekatan ini terletak pada interpretasi makna dan analisis kritis terhadap teks hadis serta hubungan antara ajaran agama dan realitas lingkungan. Pemaknaan terhadap hadis dan dampaknya terhadap ekosistem sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkaji secara holistik literatur keislaman dan ilmiah.³⁷

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana hadis keutamaan membunuh cicak dapat dikontekstualisasikan dalam upaya menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Penelitian ini juga bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai normatif Islam dengan pemikiran ekologis kontemporer.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, yaitu merumuskan fokus kajian mengenai makna dan relevansi hadis keutamaan

³⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://dqlab.id/mengenal-komponen-teknikanalisis-data-deskriptif-kualitatif>.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membunuh cicak dalam konteks ekologi. Setelah itu, peneliti melakukan kajian literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, termasuk kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan kitab-kitab syarah hadis, serta buku-buku tentang ekologi, maqashid syariah, dan studi lingkungan dalam perspektif Islam. Literatur pendukung lain dari jurnal ilmiah dan buku-buku kontemporer juga digunakan untuk memperkaya analisis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara ajaran agama dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan isi hadis dengan pendekatan maqashid syariah serta prinsip-prinsip keseimbangan ekosistem dalam ilmu lingkungan.³⁸

Selanjutnya, peneliti menyoroti keterkaitan antara anjuran membunuh cicak dalam hadis dengan kemungkinan dampaknya terhadap ekosistem dan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan pendekatan normatif dari hadis dan pendekatan ekologis kontemporer, peneliti berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan dengan isu-isu lingkungan saat ini. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu menggali makna terdalam dari teks hadis dan menemukan relevansi nilai-nilai keislaman dalam upaya pelestarian ekosistem.³⁹

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yang berupa kitab-kitab hadis, kitab syarah hadis, buku-buku tentang ekologi dan lingkungan dalam perspektif Islam, kamus-kamus hadis, kamus bahasa Arab, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah berupa skripsi

³⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Grafindo Persada, 2020), hlm.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tesis yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.⁴⁰

1. Sumber data primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah hadis-hadis yang membahas tentang keutamaan membunuh cicak, yang bersumber dari al-Kutub at-Tis'ah, khususnya yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Abu Dawud. Selain itu, penulis juga merujuk pada kitab-kitab syarah hadis seperti Fath al-Bari karya Ibn Hajar al-'Asqalani dan Syarh Muslim karya Imam Nawawi. Hadis-hadis tersebut dianalisis melalui pendekatan kontekstual untuk melihat relevansinya dalam konteks ekologi. Selain itu, sumber primer juga mencakup literatur-literatur utama dalam bidang lingkungan hidup dan ekologi Islam, seperti Fiqh al-Bi'ah karya Abdul Karim Zaidan dan Environmental Protection in Islam karya Izz al-Din Ibrahim dan Abdul Fattah El-Awaisi, yang memberikan dasar pemahaman tentang prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dalam Islam.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang mendukung analisis hadis secara kontekstual. Di antaranya adalah: Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, Ushul al-Hadith 'Ilm Musthalah al-Hadith, Abror Indal, Metode Pemahaman Hadis, Muhyiddin An-Nawawi, Shahih Muslim Bi Syarh al-Imam an-Nawawi, Jilid XIV, M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, A. Munir Mulkhan, Etika Lingkungan Hidup dalam Islam, Jurnal-jurnal ilmiah seperti Islamic Environmental Ethics, Jurnal Al-Ahkam, dan Jurnal Studi Hadis.

Untuk mendukung pemahaman terhadap kualitas dan sanad hadis, digunakan pula referensi dalam ilmu rijâl al-ḥadīts, seperti Tahdzib al-

⁴⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Grafindo Persada, 2020), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamal dan Mizan al-I'tidal, serta literatur tentang al-jarḥ wa al-ta'dil. Buku-buku tafsir dan kamus bahasa Arab seperti Mu'jam al-Wasith dan Lisan al-'Arab juga dijadikan rujukan untuk memahami makna kata secara linguistik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis yang mencakup tahapan pengumpulan, klasifikasi, verifikasi, pencatatan, dan penyajian fakta yang relevan dengan fokus kajian. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, seperti kitab-kitab hadis, syarah hadis, literatur ekologi dalam Islam, serta buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas keterkaitan agama dan lingkungan hidup. Proses ini dilakukan melalui metode kutipan langsung, yaitu dengan mengutip secara verbatim teks hadis beserta syarahnya, serta kutipan tidak langsung, yaitu dengan merangkum dan menginterpretasi pemikiran dari literatur yang dikaji. Sumber-sumber utama seperti Shahih Muslim, Shahih al-Bukhari, Sunan Abu Dawud, dan kitab-kitab syarah hadis menjadi rujukan penting dalam pengumpulan data hadis.⁴¹

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah klasifikasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti: hadis-hadis tentang keutamaan membunuh cicak, syarah dan pemaknaan ulama terhadap hadis tersebut, prinsip-prinsip ekologi dalam Islam, pendekatan maqashid syariah dalam menjaga lingkungan. Pengelompokan ini memudahkan analisis tematik terhadap relasi antara teks hadis dan ekosistem. Selanjutnya dilakukan verifikasi data, yaitu menilai keabsahan dan validitas data dengan menggunakan metode kritik sanad dan matan terhadap hadis yang dikaji. Peneliti juga membandingkan syarah dan pandangan ulama klasik maupun kontemporer untuk menilai kesesuaian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpretasi dengan konteks ekologis. Verifikasi ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian bersifat otentik dan sah.⁴²

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam terhadap hadis-hadis dan literatur-literatur yang menjadi objek penelitian, dengan menggunakan metode analisis isi (Content Analysis), yaitu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan menggali makna yang tersirat di balik teks, baik dalam hadis maupun dalam penafsiran ulama. Penelitian ini mengkaji makna dan pesan dari hadis keutamaan membunuh cicak secara kontekstual dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip ekologi dan pelestarian lingkungan menurut pandangan Islam.

Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu serangkaian proses yang mencakup pengumpulan, pengelompokan, penafsiran, dan pemaknaan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis agar mampu menggambarkan hubungan antara teks hadis, makna simboliknya, dan dampaknya terhadap kesadaran ekologi dalam masyarakat Muslim. Berikut ini adalah prosedur analisis data yang dilakukan peneliti:

1. Mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan membunuh cicak dari berbagai kitab induk hadis, seperti Shahih Muslim, Shahih al-Bukhari, dan Sunan Abu Dawud, serta menelusuri riwayat-riwayat pendukung dari literatur hadis lainnya.
2. Melakukan takhrij hadis, yaitu menelusuri jalur sanad dan sumber asal hadis melalui kitab-kitab seperti Al-Jami' al-Kabir karya Jalaluddin as-Suyuthi, Musnad Ahmad, dan kitab-kitab takhrij lainnya, guna memastikan validitas hadis yang dijadikan objek penelitian.

⁴² Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 45-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengkaji sanad dan matan hadis, meliputi analisis kualitas perawi, keabsahan sanad, serta kejelasan dan relevansi isi matan, dengan merujuk pada karya-karya rijal al-hadith seperti Tahdzib al-Kamal, Mizan al-I'tidal, dan Taqrib at-Tahdzib.
4. Menginterpretasikan makna hadis secara kontekstual melalui pendekatan maqashid syariah dan ekoteologi Islam, dengan memperhatikan kondisi sosial ekologis masa kini serta potensi implikasi etis dari praktik membunuh cicak dalam kerangka pelestarian keseimbangan ekosistem.
5. Mengaitkan hasil interpretasi hadis dengan konsep-konsep dasar ekologi, seperti rantai makanan, spesies pengganggu, dan keseimbangan lingkungan, sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dimensi ekologis dari teks-teks hadis tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pembahasan yang telah penulis tuangkan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Hadis Tentang Keutamaan Membunuh Cicak Hadis mengenai anjuran membunuh cicak merupakan hadis marfu' yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah melalui jalur Imam Abu Dawud dan para imam lainnya. Secara kualitas, hadis ini tergolong *hasan li ghairihi*, karena meskipun terdapat perawi dengan kelemahan ringan, keseluruhan sanadnya diperkuat oleh riwayat lain seperti dalam Shahih Muslim. Kandungan hadis ini menjelaskan bahwa orang yang membunuh cicak akan mendapatkan pahala, dan lebih besar pahalanya jika dilakukan dalam satu kali pukulan. Hal ini mencerminkan nilai efisiensi, etika dalam memperlakukan makhluk hidup, serta dorongan untuk tidak menyiksa hewan. Dalam syarah hadis, cicak (*al-wazagh*) digolongkan sebagai *fuwaisiq*, yaitu makhluk kecil pengganggu, dan dalam konteks sejarah ia dikaitkan dengan peristiwa Nabi Ibrahim yang dilemparkan ke dalam api dimana cicak disebut sebagai hewan yang meniupkan api. Oleh karena itu, anjuran membunuh cicak bukan hanya karena alasan kebersihan dan kesehatan, tetapi juga mengandung nilai simbolik dan historis. Namun demikian, para ulama menegaskan bahwa hadis ini masuk dalam kategori *fadhā'il al-a'māl* (keutamaan amal), sehingga hukumnya bersifat *sunnah* dan tidak wajib.
2. Kontekstualisasi Anjuran Membunuh Cicak dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem Dalam konteks modern, anjuran membunuh cicak perlu dipahami secara kontekstual agar tidak bertentangan dengan prinsip keseimbangan ekosistem. Cicak memiliki peran ekologis penting sebagai predator alami serangga seperti nyamuk dan lalat, sehingga ia berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegah penyakit. Jika cicak dibasmi secara massal tanpa mempertimbangkan fungsinya dalam rantai makanan, maka dapat terjadi ketidakseimbangan ekosistem yang merugikan manusia sendiri. Islam sebagai agama yang rahmatan lil-‘ālamīn juga mengajarkan prinsip keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan maqāsid al-syarī‘ah menjadi penting dalam memahami hadis ini, khususnya dalam aspek ḥifz al-naḥs (menjaga jiwa) dan ḥifz al-bi‘ah (menjaga lingkungan). Anjuran membunuh cicak dalam hadis tidak dapat dimaknai sebagai perintah mutlak untuk membasmi seluruh populasinya, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi tertentu misalnya jika cicak membawa najis, penyakit, atau mengganggu rumah. Hal ini menunjukkan bahwa hadis bersifat terbuka untuk dikontekstualisasikan sesuai dengan nilai maslahat dan etika lingkungan

B. Saran

Dari serangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk penelitian berikutnya, sebagai berikut:

1. Kajian hadis yang berkaitan dengan perspektif tertentu hendaknya selalu dikontekstualisasikan dengan kebutuhan zaman, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap relevan dan dapat menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagai contoh, penguatan nilai-nilai empati dan pengulangan pesan dalam komunikasi dapat menjadi inspirasi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, dakwah, dan komunikasi antarindividu.
2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek, baik dari segi cakupan literatur maupun analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan pada penelitian lanjutan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi awal bagi eksplorasi lebih lanjut mengenai pengintegrasian prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam dengan teori modern.

3. Nilai-nilai yang digali dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada pembaca, khususnya mengenai pentingnya memahami hadis secara mendalam dan kontekstual. Semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang menghubungkan antara ajaran Islam dengan teori-teori modern dalam berbagai disiplin ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abadi. (n.d.). *'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud* (Juz 7).
- Abu Dawud. (n.d.). *Sunan Abi Dawud*, Kitab al-Adab, Bab Fi Qatl al-Wazagh, No. 5263.
- Abu Isa, M. I. S. S. at-Tirmidzi. (n.d.). *Sunan at-Tirmidzi*, Bab Membunuh Cicak, No. 1402.
- Abdurrahman ibn Abu Bakar Al-Suyuthi. (n.d.). *Al-Jami' al-Shaghir fi Ahadits al-Basyir al-Nadzir* (Jilid II). Menara Kudus.
- Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Imam Ahmad*, Bab Sahifat Hummam ibn Munabbih, No. 8644.
- Ahmad Kamal al-din Abdul Jawad. (2011). *Mukjizat Ilmiah dalam Hadis*. Fakultas Sains Al-Azhar.
- Al-'Azim Abadi. (1995). *Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud* (Juz 13). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Bukhari, M. I. I. (n.d.). *Shahih al-Bukhari* (Jilid IV).
- Al-Dumairi, M. ibn M. (1436 H). *Hayat al-Hayawan* (Jilid II). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Naisaburi. (n.d.). *Shahih Muslim* (Jilid IV).
- Al-Nawawi, A. Z. Y. ibn S. (n.d.). *Syarh Shahih Muslim* (Jilid 10). Darus Sunnah Press.
- Al-Nawawi. (2006). *Syarah Shahih Muslim* (Jilid 10). Darus Sunnah Press.
- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Ri'āyah al-Bi'ah fi Shari'ah al-Islam*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Al-Suyuti, J. A. R. (n.d.). *Al-Fath al-Kabir fi Dhamm al-Ziyadat ila al-Jami' al-Shaghir*.
- Al-Syaukani, M. ibn A. (n.d.). *Nail al-Authar* (Juz VIII). Dar al-Fikr.
- Al-Tirmidzi. (n.d.). *Jami' al-Tirmidzi*, Bab Membunuh Cicak, No. 1482.
- Al-Zuhaili, W. (1985). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Jilid 4). Damaskus: Dar al-Fikr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anton Ario. (2010). *Mengenal Lengkap Satwa Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Conservation International Indonesia.
- Arif Budiman. (2019). Studi hadis tentang keutamaan membunuh tokek. *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, 1(2), 75–90.
- Askar, A. (2010). *Kamus Arab-Indonesia al-Azhar*. Senayan Publishing.
- Badrudin al-Aini. (n.d.). *Umdatul Qari. Dar Ihya' Turats*.
- Bonner, M. (2003). *Poverty and Charity in Middle Eastern Contexts*. Cambridge University Press.
- Campbell, N. A., & Reece, J. B. (2008). *Biology* (8th ed.). Pearson Benjamin Cummings.
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). (2018). *Salmonella infection and reptiles*. Atlanta: CDC Publications.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Balai Pustaka.
- Dini Tri Hidayatus Sya'dyya. (2019). *Anjuran membunuh cicak* (studi kritis hadis Abu Dawud No. 5262 melalui pendekatan sains). SKRIPSI.
- Doi, A. I. (1984). *Shari'ah: The Islamic Law*. London: Ta Ha Publishers.
- Fauzi, M. (2019). Peran cicak dalam penyebaran bakteri Salmonella. *Jurnal Mikrobiologi Klinis Indonesia*, 12(1), 45–47.
- Ghulam Izza Zakki. (2015). *Pengetahuan dan perilaku preventif terhadap bakteri E-Coli pada masyarakat*, Skripsi, UNS.
- Hajar al-'Asqalani, I. (1379 H). *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari* (Jilid 6). Dar al-Ma'rifah.
- Haryanti, S. (2020). Cicak sebagai bioindikator lingkungan rumah tangga. *Jurnal Ekosains*, 4(1), 67–69.
- Khalil, S. (2002). *Sanitation and Health in Early Islamic Societies*. Cairo: Dar al-Tsaqafah.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lawson, F. R. H. (2017). *Ecological role of geckos in pest control: A review*. Journal of Urban Ecology, 3(2).
- Lovejoy, T. E., & Hannah, L. (2005). *Climate Change and Biodiversity*. Yale University Press.
- Mahdmud ibn Ahmad Badr al-Din Al-'Ayni. (n.d.). *'Umdat al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari* (Jilid XV). Dar Ihya' al-Turats.
- Mahmud Yunus. (2007). *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. PT Hidakarya Agung.
- Marcellina, E. (2020). Peran cicak dalam rantai ekosistem rumah tangga. *Jurnal Biologi Tropis*, 12(2), 118.
- Moore, D. A. N. (2005). *The role of small reptiles in controlling household pests*. *Environmental Health Perspectives*, 113(4), 403.
- Mukhlis. (2018). *Pemahaman tekstual dan kontekstual tentang hadis-hadis anjuran membunuh cicak* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah).
- Muhammad ibn Ali Al-Syaukani. (n.d.). *Nail al-Authar* (Juz VIII). Dar al-Fikr.
- Muhammad ibn Ismail al-Bukhari. (2002). *Shahih al-Bukhari* (Kitab Ahadith al-Anbiya', No. 3359). Dar Ibn Kathir.
- Muhammad Syaiful. (2022). *Pemahaman hadis mengenai anjuran membunuh cicak*. Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora.
- Muslim bin Hajjaj. (2006). *Shahih Muslim* (Kitab al-Salam, No. 2239). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Nani Widiawati. (2020). *Metodologi penelitian*. Edu Publisher.
- Nawawi, Al- (n.d.). *Syarh Shahih Muslim* (Jilid XIV). Dar al-Taufiqiyah li al-Turats.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Paus Apartando. (1994). *Kamus populer*. PT Arkola.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1991). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Qur'an. (n.d.). *Al-Isra'* [17]:26–27; *Ar-Rahman* [55]:7–8; *Al-A'raf* [7]:56.
- Sayidiman Suryahadipraja. (1993). *Makna modernitas dan tantangannya terhadap iman dalam kontekstual ajaran Islam*. Paramadina.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subhi al-Sholeh. (2006). *Ulum al-Hadits wa Musthallahuhu. Dar Ilmu lil-Ilmuyyin*.

Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani. (n.d.). *Sunan Abu Dawud* (Bab Membunuh Cicak, No. 4579).

Tulus Ariyadi. (2012). *Isolasi dan uji bioassay bakteri kotoran cicak yang berpotensi sebagai pengendali larva Aedes sp.* Seminar Hasil Penelitian, LPPM UNIMUS.

Usiono. (2017). Potret Rasulullah sebagai pendidik. *Jurnal ANSIRU*, 1(1), 45–56.

W.J.S. Poerwadarminta. (1991). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Wahid Yunus discard duplicate.

World Health Organization (WHO). (2012). *Prevention of foodborne diseases: Guidelines for food hygiene*. WHO Press.

World Health Organization (WHO). (2017). *Food hygiene guidelines and food safety practices*. WHO Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Aisyah Wulandari
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 14 Maret 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Prum. Putri Tujuh II Blok S No.6
 No. Telp/HP : 0818-0796-8457
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Penkopri. S,Hut
 Ibu : Yurliati



RIWAYAT PENDIDIKAN

2009-2015 : SDN 110 Pekanbaru, Lulus Tahun 2015
 2015-2018 : MTS YLPI Rokan Hulu, Lulus Tahun 2018
 2018-2021 : MAN 1 Pekanbaru, Lulus Tahun 2021
 2021-2025 : UIN SUSKA RIAU, Lulus Tahun 2025

UIN SUSKA RIAU